# MENINGKATKAN KAPASITAS ORANG TUA DALAM MENDIDIK REMAJA USIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA UNTUK MENCEGAH PERNIKAHAN DINI DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2024

**Lalu Amri Yasir[1*], Anna Layla Salfarina[2], Baiq Nurul Hidayati[3]**
[1,2,3)]Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, INKES YARSI Mataran
e-mail: laluamri39@gmail.com

**Abstrak**
Pernikahan dini merupakan masalah serius yang masih dihadapi masyarakat di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Data menunjukkan bahwa Lombok Tengah memiliki angka pernikahan anak tertinggi di Nusa Tenggara Barat, mencapai 48,64%. Di era teknologi informasi, remaja usia sekolah menengah pertama rentan terhadap pengaruh negatif media digital, yang dapat mendorong keputusan untuk menikah dini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendidik remaja guna mencegah pernikahan dini, melalui pelatihan literasi digital, penguatan komunikasi keluarga, dan penerapan nilai-nilai budaya lokal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di dua sekolah menengah pertama di Kecamatan Pujut dengan melibatkan 60 peserta. Hasil survei pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan orang tua terkait dampak pernikahan dini (35% menjadi 85%), peran teknologi dalam pendidikan anak (50% menjadi 78%), dan strategi mendidik remaja di era digital (40% menjadi 80%). Metode interaktif seperti diskusi, simulasi, dan role-play terbukti efektif dalam mengubah pola pikir dan meningkatkan keterampilan orang tua. Program ini menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif berbasis budaya dan teknologi untuk mengatasi pernikahan dini. Diharapkan kegiatan ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa untuk mendukung pemberdayaan keluarga dalam membangun generasi muda yang berkualitas.
**Kata kunci**: Pernikahan Dini, Literasi Digital, Budaya Lokal, Pendidikan Remaja.

**Abstract**
Early marriage is a serious problem still faced by the community in Pujut District, Central Lombok Regency. Data shows that Central Lombok has the highest child marriage rate in West Nusa Tenggara, reaching 48.64%. In the era of information technology, junior high school-aged teenagers are vulnerable to the negative influence of digital media, which can encourage decisions to marry early. This community service aims to increase the capacity of parents in educating teenagers to prevent early marriage, through digital literacy training, strengthening family communication, and implementing local cultural values. The implementation of the activity was carried out in two junior high schools in Pujut District involving 60 participants. The results of the pre-test and post-test surveys showed a significant increase in parental knowledge regarding the impact of early marriage (35% to 85%), the role of technology in children's education (50% to 78%), and strategies for educating teenagers in the digital era (40% to 80%). Interactive methods such as discussions, simulations, and role-plays have proven effective in changing mindsets and improving parental skills. This program emphasizes the importance of a comprehensive approach based on culture and technology to address early marriage. It is expected that this activity can be replicated in other areas with similar characteristics to support family empowerment in building a quality young generation.
**Keywords**: Early Marriage, Digital Literacy, Local Culture, Adolescent Education.

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan salah satu tantangan serius yang masih dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, angka pernikahan dini di Nusa Tenggara Barat (NTB) terutama di Kabupaten Lombok Tengah masih cukup tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Tingginya angka pernikahan dini di Kabupaten Lombok Tengah menjadi isu signifikan yang berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan anak, khususnya. Data menunjukkan bahwa Lombok Tengah memiliki angka pernikahan anak tertinggi di Nusa Tenggara Barat, mencapai 48,64% dan Kecamatan Pujut, sebagai bagian dari Lombok Tengah, turut berkontribusi terhadap tingginya angka tersebut. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada

kesehatan reproduksi remaja, tetapi juga menghambat pendidikan dan perkembangan sosial mereka (Azmah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terpadu untuk mencegah pernikahan dini, terutama di era teknologi informasi yang menghadirkan tantangan baru bagi orang tua.

Di era teknologi informasi, perkembangan digital memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan remaja. Remaja usia sekolah menengah pertama (SMP) merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif dari media digital, seperti konten yang tidak sesuai usia dan tekanan sosial dari media sosial. Berdasarkan laporan UNICEF (2022), paparan media digital tanpa pengawasan yang memadai dapat mempengaruhi keputusan remaja, termasuk dalam hal pernikahan dini. Orang tua memiliki peran strategis dalam membimbing dan mendidik anak mereka agar mampu menghadapi tantangan era digital ini (Susilawati & Zulfiani, 2022). Sayangnya, banyak orang tua di Kecamatan Pujut yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mendampingi anak-anak mereka secara efektif di era digital. Kurangnya literasi digital di kalangan orang tua menjadi salah satu faktor yang memperbesar risiko pernikahan dini pada remaja (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2023). Literasi digital yang memadai memungkinkan orang tua untuk memahami potensi risiko dan manfaat teknologi informasi serta menggunakan teknologi untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka (Maulana et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendidik remaja usia SMP untuk mencegah pernikahan dini. Pendekatan yang digunakan mencakup pelatihan literasi digital, penguatan komunikasi dalam keluarga, serta pemahaman akan pentingnya pendidikan sebagai alat pemberdayaan remaja. Pendekatan ini selaras dengan rekomendasi UNESCO (2022), yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam membangun generasi muda yang berdaya di tengah perkembangan teknologi. Metode pelatihan dalam pengabdian ini dirancang secara partisipatif, dengan melibatkan orang tua dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam mendidik remaja sehari-hari. Studi oleh Livingstone dan Haddon (2021) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan pengawasan digital orang tua dibandingkan pendekatan teoretis semata (Desmawanti & Akmaluddin, 2023).

Selain itu, penguatan nilai-nilai budaya lokal juga menjadi bagian penting dari program ini. Nilai budaya Sasak yang mengutamakan keharmonisan keluarga dan tanggung jawab orang tua dapat diintegrasikan dengan strategi modern dalam mendidik anak di era digital. Pendekatan berbasis kearifan lokal ini telah terbukti efektif dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat di NTB (Nur Fitriana Zahra, Aena Mardiah, Musyarafah, 2023).

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak yang nyata dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kecamatan Pujut. Dengan meningkatkan kapasitas orang tua, diharapkan remaja memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan dan dampak negatif pernikahan dini. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat, program ini berpotensi menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga menjadi kunci keberhasilan upaya pencegahan pernikahan dini di era teknologi informasi.

.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini meruoakan kolaborasi antara Yayasan Gemilang Sehat Indonesia (YGSI) dan pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki fokus program dalam isu Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi serta pencegahan Kekerasan Berbasis Gender dan Seksual pada anak usia sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif, di mana orang tua dan para guru di SMP 4 Pujut dan SMP 6 dan SMPN 8 Pujut yang dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD) akan digunakan untuk menggali pemahaman, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik remaja di era teknologi informasi.

Program ini dilakukan melalui sesi edukasi dan pelatihan yang interaktif. Materi edukasi mencakup dampak pernikahan dini, peran teknologi dalam mendidik anak, dan strategi pengasuhan yang efektif. Pelatihan akan melibatkan simulasi, studi kasus, dan role-play untuk meningkatkan

pemahaman dan keterampilan orang tua dalam membimbing anak mereka. Modul pelatihan disusun berdasarkan literatur terkini dan dikontekstualisasikan dengan budaya lokal masyarakat Sasak.

Program ini juga melibatkan kolaborasi dengan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan institusi pendidikan setempat. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk memperkuat dukungan sosial dan memperluas jangkauan edukasi. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan lokal membantu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

Tahap penutup meliputi monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan efektivitas metode yang digunakan. Metode evaluasi mencakup survei pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan orang tua. Selain itu, wawancara mendalam dan observasi lapangan digunakan untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan praktik orang tua dalam mendidik anak. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan program ke depan untuk mencegah pernikahan dini di usia sekolah menengah pertama (SMP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di dua Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Negeri 6 Pujut dan SMP Negeri 8 Pujut. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama empat hari yaitu dari tanggal 9-10 September 2024 di SMP Negeri 8 Pujut dan tanggal 18-19 September 2024 di SMP Negeri 6 Pujut dari pukul 09.00-11.30 WITA. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di dua SMPN 6 dan SMPN 8 Pujut meliputi sambutan dari Kepala Sekolah, sambutan perwakilan Yayasan Gemilang Sehat Indonesia (YGSI) dan penyampaian materi dari tim dosen pengabdian masyarakat Institut Kesehatan Yarsi Mataram. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah para orang tua wali siswa kelas VII, VIII, dan IX serta dewan guru di dua SMP Negeri di Kecamatan Pujut yang berjumlah sebanyak 60 orang.

Gambar 1. Sambutan Kepsek SMPN 8 Pujut

Gambar 2. Sabutan Kepsek SMPN 6 Pujut

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian mayarakat yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan sebagai berikut: kegiatan pre test, kegiatan ini dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemamhaman orang tua wali siswa SMPN 6 dan SMPN8 Pujut terkait pernikahan dini, faktor penyebab pernikahan dini, dan dampak kesehatan reproduksi yang ditimbulkan serta cara mencegah pernikahan dini. Pre test ini dilakukan dengan cara memberikan lembar kuesioner kepada peserta.

Gambar 3. Pre-Tes wali murid SMPN 8

Gambar 4. Pre-Tes wali murid SMPN 6

Selanjutnya adalah sesi pemberian materi. Pemberian materi ini dilakukan dengan dua sesi yaitu sesi penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Beberapa media yang digunakan dalam penyamapaian materi adalah menampilkan materi powerpoint melalui proyeksi yang sudah disiapkan sbeleumnya oleh pihak sekolah, pemutaran video, dan leaflet. Adapun pokok materi yang menjadi pembahasan adalah 1) Pengertian pernikahan dini, 2) Dampak Negatif Pernikahan Dini, 3) Pergeseran Nilai Tradisi Budaya Sasak, 4) Faktor Penyebab Perkawinan Dini, 5) Apa penyebab terjadinya perikahan dini di Lombok, 6) Dapak negatif dari pernikahan usia dini, 7) Bahaya pernikiahan dini terhadap kesehatan, 8) Apa Langkah yang tepat dalam mencegah pernikahan dini di Lombok?, 9) Pentingnya Pola Asuh Orang Tua, 10) Pola Asuh yang Tepat dalam Mencegah Pernikahan Dini, 11) Peran Orang Tua dalam Mencegah Pernikahan Dini di Era Digital, 12) Peran Masyarakat dalam Mencegah Pernikahan Dini, dan 13) Program Pencegahan Pernikahan Dini yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Setelah sesi penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Peserta bertanya terkait materi yang belum dipahami dan materi yang perlu diberikan contoh yang dapat diaplikasikan dalam mencegah pernikahan dini yang dapat dilakukan oleh orang tua pada saat di rumah.

Gambar 5. Penyampaian Materi di SMPN 8

Gambar 6. Penyampaian Materi di SMPN 6

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Berikut adalah tabel hasil survei pre-test dan post-test terkait program peningkatan kapasitas orang tua:

| Indikator Pengetahuan | Sebelum Program (Pre-Test) | Setelah Program (Post-Test) | Peningkatan (%) |
|---|---|---|---|
| Memahami dampak negatif pernikahan dini | 35% | 85% | +50% |
| Memahami peran teknologi dalam pendidikan anak | 50% | 78% | +28% |
| Memahami strategi mendidik remaja di era digital | 40% | 80% | +40% |

Hasil survei pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan orang tua terkait dampak pernikahan dini, penggunaan teknologi informasi secara positif, dan strategi mendidik remaja di era digital. Sebelum program, hanya 35% peserta yang memahami dampak negatif pernikahan dini. Setelah sesi penyampaian materi, angka ini meningkat menjadi 85%, 78% peserta menunjukkan pemahaman lebih baik tentang peran teknologi dalam Pendidikan, dan 80% peserta menunjukan pemahaman lebih baik tentang strategi mendidiak remaja di era digital.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam mengubah pola pikir orang tua. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al. (2020), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan orang tua secara signifikan, terutama terkait isu-isu yang kompleks seperti pernikahan dini dan penggunaan teknologi (Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Nursaptini, Muhammad Syazali, Muhammad Sobri, Deni Sutisna, Arif Widodo Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

Selain itu, penelitian oleh Amri et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal mampu membuat program edukasi lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat (Amri et al., 2024).

Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan anak juga menjadi sorotan utama dalam program ini. Orang tua mulai memahami bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara positif, misalnya untuk mendukung pembelajaran dan komunikasi antara orang tua dan anak. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Hamzah & Putri (2021), yang menunjukkan bahwa literasi digital orang tua berkontribusi pada peningkatan keberhasilan pendidikan anak di era digital (Hamzah et al., 2021).

Adapun peningkatan pemahaman tentang strategi mendidik remaja menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Simulasi, role-play, dan diskusi interaktif menjadi alat yang efektif untuk memberikan keterampilan praktis bagi orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sulastri et al. (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan dengan pendekatan aktif-partisipatif mampu meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendidik anak secara signifikan (Ni Made Sulastri, Herlina, Dewi Rayani, 2021).

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif, berbasis budaya, dan memanfaatkan teknologi informasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas orang tua untuk mencegah pernikahan dini dan mendidik remaja di era digital. Namun, untuk keberlanjutan program, diperlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan lancar serta memberikan manfaa yang signifikan dalam meningkatkan pengatahuan dan pemahaman bagi orang tua wali siswa SMPN 6 dan SMPN 8 Pujut yaitu 85% memahami dampak negatif pernikahan dini, 78% peserta menunjukkan pemahaman lebih baik tentang peran teknologi dalam Pendidikan, dan 80% peserta menunjukan pemahaman lebih baik tentang strategi mendidiak remaja di era digital. Program berbasis partisipasi ini menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif yang memadukan teknologi dan budaya lokal untuk mengatasi pernikahan dini, sekaligus berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Yasayan Gemilang Sehat Indosensia (YGSI), Kepala Sekolah SMPN 6 dan SMPN 8 Pujut, para orang tua wali siswa, dan mahasiswa yang telah mendukung dan membantu serta memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, Y. L., Putri, I. H., Bq Dwi Arika Martiana, Nabila, H., & Erniwati, L. (2024). Cultural Abstinence in Food for Breastfeeding Mothers on Stunting Incidents in Batu Tinggang Hamlet, Labulia Village, Jonggat District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara. *UrbanGreen Journal Avalaible Online at Www.Journal.Urbangreen.Ac.Id*, *5*(1), 19–27.

Azmah, B. (2024). Catatan di 2023, Kasus Pernikahan Usia Anak di NTB Naik Jadi 17.32 Persen. *Insidelombok*.

Desmawanti, R., & Akmaluddin. (2023). Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini pada Usia Remaja di Sekolah Menengah Pertama. *Taawun*, *3*(02), 247–258. https://doi.org/10.37850/taawun.v3i02.493

Hamzah, N. H., Khomaeny, E. F. F., & Ulfa, M. (2021). Tontonan anak di Televisi: Paradoks dan Kontestasi Nilai Tontonan Anak di Media Televisi Nasional. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1883–1893. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.713

Maulana, R., Satirah, B. A., Ramdani, S., Ramdhani, M. R. J., Widayanti, B. H., & Arrahman, R. (2022). Pelatihan Pemasaran Digital Untuk Perempuan Dalam Menekan Angka Pernikahan Anak Di Desa Pengenjek. *Journal of Community Empowerment*, *1*(2), 95.

Ni Made Sulastri, Herlina, Dewi Rayani, J. F. M. (2021). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Orang Tua Kegiatan Fun Teaching Dalam Kegiatan Belajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, *2*(2), 168–172.

Nur Fitriana Zahra, Aena Mardiah, Musyarafah, A. B. S. D. (2023). *Hubungan Pernikahan Usia Dini, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Stuntin di Desa Sukadana*

*Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*. *01*(02), 193–206.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Nursaptini, Muhammad Syazali, Muhammad Sobri, Deni Sutisna, Arif Widodo Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya: Komunikasi Orang Tua Dan Kepercayaan DiRI. *Journal GEEJ*, *7*(2), 85–94.

Susilawati, R., & Zulfiani, H. (2022). Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Meningkatkan Generasi Berkualitas di Lombok Timur (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur). *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, *1*(1), 40–48. https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih